

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang sangat mungkin dialami oleh semua pengguna jalan. WHO mencatat 1,35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Hal ini menjadi penyebab nomor delapan kematian pada semua umur dan penyebab nomor satu pada anak-anak dan orang dewasa umur 5-29 tahun. Di negara terbelakang dan berkembang, angka kematian lebih tinggi dibandingkan di negara maju (WHO, 2018).

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat secara rata-rata 3,30 persen pertahun selama periode 2014-2018, kenaikan ini juga diikuti oleh kenaikan jumlah korban meninggal dunia dan luka ringan yang masing-masing sebesar 1,02 persen dan 4,44 persen. Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah insiden pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kejadian. Jumlah ini bertambah 2,69 persen dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 104.327 kejadian. Insiden tersebut mengakibatkan 173.358 orang menjadi korban dengan rincian: luka ringan 75,32 persen, luka berat 7,68 persen, dan meninggal dunia 17,00 persen (BPS, 2018).

Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan kenaikan konstan pada jumlah kecelakaan dari tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun 2016, terdapat 3.777 insiden kecelakaan dengan 464 korban meninggal dunia, 4.910 luka ringan, dan 21 luka berat. Kemudian di

tahun 2017, terdapat 4.011 insiden kecelakaan dengan 442 korban meninggal dunia, 5.040 luka ringan, dan 29 luka berat. Di tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup signifikan dan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir yaitu, terdapat 5.061 insiden kecelakaan dengan 485 korban meninggal dunia, 6.800 luka ringan, dan 23 luka berat. Selanjutnya di tahun 2019 juga terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu, terdapat 5.944 insiden kecelakaan dengan 419 korban meninggal dunia, 7.259 luka ringan, dan 9 luka berat (Bappeda DIY, 2020).

Kecelakaan sepeda motor di Indonesia masih menjadi jenis kecelakaan lalu lintas yang paling umum. Penelitian yang dilakukan oleh Halim et al. pada tahun 2017 di Makassar menunjukkan bahwa jumlah paling banyak dari kecelakaan mayoritas adalah pengguna sepeda motor (64,35%) (Halim et al., 2017). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anisarida et al. pada tahun 2019 di Bandung menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor masih yang paling banyak dibandingkan dengan lainnya (Anisarida et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dari Badan Litbang Perhubungan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jenis kendaraan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor, yaitu sebanyak 65 persen (Herawati, 2012).

Terdapat perbedaan pola kelainan pada setiap insiden kecelakaan lalu lintas. Analisis pola kelainan dapat membantu menentukan penunjang keselamatan berkendara yang dibutuhkan. Pada 196 sampel korban kecelakaan sepeda motor, korban paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan posisi sebagai pengemudi, yaitu sebanyak 138 kasus (79,8%) dan berusia 17-40 tahun, yaitu

sebanyak 125 kasus (72,3%). Kebanyakan luka pada bagian kepala adalah luka robek, di mana korban dengan posisi sebagai pengemudi mengalami luka robek, yaitu sebanyak 50 kasus (50,5%) dan korban dengan posisi sebagai penumpang mengalami luka robek, yaitu sebanyak 6 kasus (66,7%). Luka pada bagian dada, perut, anggota gerak atas, dan anggota gerak bawah paling banyak adalah luka lecet (Fabiola, 2019). Karakteristik korban paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki (73,9%) dan berumur 21–30 tahun (43,5%). Lokasi cedera paling banyak di kepala (55,1%), diikuti kaki (12,3%), dan lutut/tungkai bawah (9,4%). Jenis luka paling banyak adalah luka terbuka (42,0%), fraktur tulang (18,0%), dan luka lecet (14,5%) (Riyadina et al., 2007).

Aturan berlalu lintas dalam Islam telah diatur secara implisit dalam Al-Qur'an. Penggunaan kendaraan yang dapat mengganggu dan melukai orang lain merupakan hal yang dilarang, seperti yang terdapat pada firman Allah pada surah Alahzab ayat 58, yang artinya *“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”*

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat terus bertambahnya tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia sehingga dapat menurunkan prevalensi mortalitas akibat kecelakaan lalu lintas, meningkatkan derajat kualitas hidup masyarakat, menjadi perhatian bagi pengguna lalu lintas, serta dapat menjadi pertimbangan untuk instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan tentang lalu lintas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan untuk menganalisis variasi pola kelainan pada pasien yang merupakan pengguna sepeda motor yang terluka akibat kecelakaan lalu lintas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diteliti adalah bagaimana variasi pola kelainan pada pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui variasi pola kelainan pada pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan karakteristik jenis kelamin pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- b. Mendapatkan karakteristik umur pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- c. Mendapatkan karakteristik lama dirawat pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- d. Mendapatkan karakteristik regio kelainan pada pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- e. Mendapatkan karakteristik pola kelainan pada pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.

- f. Mendapatkan karakteristik kategori kecelakaan pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- g. Mendapatkan karakteristik posisi pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- h. Mendapatkan hubungan antara fraktur tulang dengan lama dirawat pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.
- i. Mendapatkan hubungan antara posisi pasien dengan jumlah regio kelainan pasien pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan gambaran terkait dengan variasi pola kelainan pada pengguna sepeda motor akibat kecelakaan lalu lintas.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan aspek keselamatan lalu lintas.
- b. Sebagai referensi literatur terkait kecelakaan lalu lintas pada pengguna sepeda motor.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1** Keaslian penelitian

| No. | Judul, Peneliti, Tahun  | Variabel  | Jenis Penelitian   | Perbedaan   | Persamaan   |
|-----|---|---|--|---|---|
| 1   | Prevalensi dan Gambaran Pola Luka Korban Kecelakaan Sepeda Motor di Instalasi Forensik RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2013, Putu Herlin Oktavianti, 2016 | Jenis kelamin, umur, kewarganegaraan, pekerjaan peran korban, mekanisme kecelakaan, jenis luka, lokasi luka   | Studi deskriptif retrospektif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> | Lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel hanya korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal, data sekunder berasal dari data instalasi kedokteran forensik                             | Menggunakan variabel jenis kelamin, umur, regio kelainan, pola kelainan |
| 2   | Profil keparahan cedera pada korban kecelakaan sepeda motor di Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati, Woro Riyadina, 2007                            | Umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, sumber biaya, tindakan medis utama, daerah intervensi bedah, daerah cedera, jenis cedera | Penelitian <i>cross-sectional</i>                                      | Lokasi penelitian, waktu penelitian, data sekunder berasal dari formulir registri cedera  | Menggunakan variabel jenis kelamin, umur, regio kelainan, pola kelainan |
| 3   | Pola Luka Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Pejalan Kaki dan Pengendara Sepeda Motor, Dini Indriani, 2015  | Umur, jenis kelamin, jenis luka, lokasi luka  | Analisis deskriptif dan analitik/komparatif                            | Lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel hanya korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal, data sekunder berasal dari laporan pemeriksaan luar jenazah instalasi kedokteran forensik | Menggunakan variabel jenis kelamin, umur, regio kelainan, pola kelainan |